

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN AYAT-AYAT ALQURÂN SEBAGAI SARANA PENGOBATAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sei Teras

Desa Sei Teras merupakan Desa yang makmur dan rukun dari dahulu hingga sekarang. Konon ceritanya kenapa dinamakan dengan Desa Sei Teras. Dulu ada seseorang yang bernama Said, beliau memiliki sebuah Sei kecil yang panjangnya sekitar 6 kilometer kemudian beliau namakan dengan Sei teras. Dari cerita yang didapatkan penulis dari salah satu masyarakat, bahwa asal mula dari penyebutan nama Sei teras itu adalah Sei taras.¹ Dan kemudian kata dari Sei taras itu dialih bahasakan oleh masyarakat menjadi Sei teras yang sekarang dikenal dengan sebutan Desa Sei Teras.

Sei Teras merupakan Desa yang dulunya hanya meliputi pepohonan nipah² dan pohon-pohon besar di pinggiran Sei serta pohon galam yang terletak sekitar 1 kilometer dari Sei. Pada awal tahun 1900an, kampung

¹ Taras diambil dari nama sebuah pohon yang mati yang di makan oleh rayap lalu di dalam pohon yang mati tersebut ada kayu yang bersih dan tidak di makan oleh rayap dan itu disebut dengan taras.

² Nipah adalah sejenis palem yang tumbuh dilingkungan hutan bakau atau daerah pasang-surut di dekat tepian laut.

yang tadinya tidak berpenghuni pada saat itu mulai banyak orang yang berdatangan dari daerah lain. Akan tetapi pada tahun itu hanya ada beberapa kepala keluarga saja yang bermukim di tempat itu yakni 4 kepala keluarga, kemudian bertambah 6 kepala keluarga pada tahun 1920 dan menjadi 10 kepala keluarga. Mereka semua merupakan perpindahan penduduk dari daerah-daerah tertentu yang ingin menetap dan bertempat tinggal disana. Sekitar tahun 1920 an orang-orang dari daerah-daerah lain berdatangan, awalnya mereka hanya ingin menetap sementara karena hanya sebagai tempat untuk bersinggah sementara, tetapi pada akhirnya mereka memutuskan untuk tinggal. Pada tahun 1900-1920 penduduk Sei Teras belum mempunyai pemimpin dikarenakan penduduk belum terlalu padat. Sekitar tahun 1955 penduduk bertambah banyak lalu kemudian masyarakat meminta agar dipilih seseorang untuk menjadi pemimpin, dan terpilihlah seorang pemimpin yang kini disebut sebagai kepala Desa.³ Dan hingga sekarang ada 9 kepala Desa yang memimpin Desa Sei Teras.⁴

2. Kondisi Penduduk Desa Sei Teras

Desa Sei Teras merupakan salah satu tempat yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, hal ini memang didukung oleh tanah yang cocok untuk pertanian. Selain sebagai petani sebagian masyarakatnya juga ada yang menjadi nelayan dan wiraswasta/pedagang serta bekerja

³ Dahulu sebutan dari pemimpin pertama bukanlah Kepala Desa melainkan sebagai Kepala Pangerak. Kepala Pangerak merupakan bahasa yang dipakai oleh orang-orang zaman dahulu di Desa Sei Teras untuk menyebutkan kata kepala adat.

⁴ Iram, Wawancara Pribadi, Sei Teras, 19 Juni 2021.

sebagai buruh tani/buruh nelayan. Selain itu ada juga terdapat masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, perawat, bidan serta ada sebagian lain yang tidak bekerja. Semua itu dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN

No.	Pekerjaan	Jumlah	Ket
1.	Petani	700	Jiwa
2.	Nelayan	300	Jiwa
3.	Buruh Tani/Nelayan	200	Jiwa
4.	Buruh Pabrik	0	Jiwa
5.	PNS	7	Jiwa
6.	Pegawai Swasta	15	Jiwa
7.	Pedagang/Wiraswasta	50	Jiwa
8.	Polri	0	Jiwa
9.	TNI	0	Jiwa
10.	Dokter	0	Jiwa
11.	Bidan	1	Jiwa
12.	Perawat	1	Jiwa

a. Jumlah Penduduk

Menurut data tahun 2020 lalu, penduduk yang berada di Desa Sei Teras seluruhnya berjumlah 3.762 jiwa yang terdiri dari 1.963 laki-laki dan 1.799 perempuan, semua penduduk tersebut tersebar di 18 RT dan 6 RW. Mengenai jumlah kepala keluarga di Desa Sei Teras berjumlah sekitar 905 kepala keluarga. Desa Sei teras memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sedang, hampir setiap rumah hanya berjarak beberapa meter dari rumah yang

⁵ Formulir Isian Pengukuran Desa (IDM), Sei Teras pada tanggal 3 Maret 2021.

lainnya. Dan ada juga sebagian rumah-rumah yang jaraknya berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Sei Teras dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-Laki	1.963
2.	Perempuan	1.799
	Jumlah	3.762

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA

No	Golongan Usia	Jumlah Kelamin
1.	<1 Tahun	300
2.	1-4 Tahun	700
3.	5-14 Tahun	900
4.	15-39 Tahun	1000
5.	40-64 Tahun	662
6.	65 Tahun Keatas	200
	Jumlah	3.762

b. Pendidikan

Sarana pendidikan untuk masyarakat di Desa Sei Teras bisa dikatakan sangat sedikit, tingkatan pendidikannya tidak sampai SMA, tingkatan yang paling tinggi hanya sampai pada SMP. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Sei Teras memiliki tingkat pendidikan yang masih

tergolong sangat rendah. Mengenai pendidikan yang ada di Desa Sei Teras terdapat beberapa buah tempat pendidikan yaitu 1 buah PAUD, 1 buah TK, 1 buah TPQ Tarbiyah al-Awlad, 1 buah SD dan MI, 1 buah SMP dan MTs. 1 buah PONPES Alqurân. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
SARANA PENDIDIKAN DI DESA SEI TERAS

No	Nama Sekolah	Jumlah	Ket.
1.	PAUD Tunas Harapan Bunda	1	Buah
2.	TK Karya Bersama	1	Buah
3.	TPQ Tarbiyah al-Awlad	1	Buah
4.	SDN 1 Sei Teras	1	Buah
5.	SMPN Satu Atap 1 Kapuas Kuala	1	Buah
6.	MI Miftahul Khair Darussalam	1	Buah
7.	MTs Miftahul Khair Darussalam	1	Buah
8.	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an	1	Buah

c. Agama

Masyarakat Desa Sei Teras mayoritas beragama Islam, disana hanya ada agama Islam tidak ada agama-agama yang lain . ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang masyarakat Desa Sei Teras lakukan, yakni seperti pengajian yang rutin setiap satu bulan sekali serta pembacaan ratib al-haddad, dzikir nasyid setiap malam jum'at, pengajian kitab yang disertai maulid al habsyi pada setiap malam rabu dan kamis setiap satu minggu sekali. Data keagamaan lain yang diperoleh dari Desa Sei Teras adalah adanya 4

kelompok maulid habsyi, yang terbagi atas 2 kelompok laki-laki dan 2 kelompok perempuan, dan 1 kelompok yasinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SEI TERAS

No	Kegiatan	Kelompok
1.	Pengajian Kitab	Laki-Laki & Perempuan
2.	Pembacaan Ratib Al Haddad	Laki-Laki & Perempuan
3.	Dzikir Nashid	Laki-Laki

TABEL 6
JUMLAH KEGIATAN DI DESA SEI TERAS

No	Kegiatan	Jumlah	Ket.
1.	Maulid Habsyi	4	Kelompok
2.	Yasinan	1	Kelompok

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang terdapat di Desa Sei Teras ada 9 buah, yang meliputi 1 buah masjid dan 8 buah langgar (mushalla). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7
TEMPAT IBADAH DI DESA SEI TERAS

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Mushalla	8 buah

B. Ayat-Ayat Alqurân Yang Digunakan Sebagai Media Pengobatan Di Desa Sei Teras

1. Ayat-Ayat Alqurân yang Digunakan dalam Pengobatan

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan surat beserta ayat Alqurân yang digunakan oleh para Ulama di Desa Sei Teras Kecamatan Lupak Dalam Kabupaten Kapuas, sebagai berikut:

a. Surat *Al-Fâtiyah*: 1/1-7⁶

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

b. Surat *Al-Baqarah*: 2/255 (*Ayat Kursi*)⁷

⁶ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020. Dan Mistar, pada tanggal 31 Oktober 2020.

⁷ Mistar, Wawancara Pribadi, pada tanggal 31 Oktober 2020.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا
 بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ
 وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ



c. Surat Al-Mâ'idah : 5/25⁸

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي ۖ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ



d. Surat At-Taubah: 9/14⁹

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ

مُؤْمِنِينَ

e. Surat Yûnus: 10/57¹⁰

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

⁸ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁹ H. Yusuf Anwari, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2020.

¹⁰ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

f. Surat *Ar-Ra'd*: 13/31¹¹

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانَا سِيرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُفِّمَ بِهِ الْمَوْتَىٰ ۗ بَل لِّلَّهِ
الْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ.....

g. Surat *An-Nahl*: 16/69¹²

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

h. Surat *Al-Isrâ'*: 17/82¹³

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا ﴿٨٢﴾

i. Surat *Thâhâ*: 20/105-107¹⁴

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا ﴿١٠٥﴾ فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا
﴿١٠٦﴾ لَا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا ﴿١٠٧﴾

j. Surat *Al-Anbiya'*: 21/69¹⁵

¹¹ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

¹² H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

¹³ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

¹⁴ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

¹⁵ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020. Dan Mistar, pada tanggal 31 Oktober 2020.

قُلْنَا يَنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَيَّ إِبْرَاهِيمَ

k. Surat *Al-Hajj*: 22/20-21¹⁶

يُصَهِّرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَأَجْلُدُ إِبْرَاهِيمَ وَهُمْ مَقَمِعٌ مِّنْ حَدِيدٍ إِبْرَاهِيمَ

l. Surat *Asy-Syu'arâ'*: 26/80¹⁷

وَإِذَا مَرَضَتْ فَهُوَ يَشْفِينُ إِبْرَاهِيمَ

m. Surat *Fushshilat*: 41/44¹⁸

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ص ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ص وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ج أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ إِبْرَاهِيمَ

n. Surat *Ar-Rahman* 55/26¹⁹

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ إِبْرَاهِيمَ

o. Surat *Al-Hasyr*: 59/21²⁰

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ ج خَشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ

p. Surat *Al-Lahab*: 111/1-5²¹

¹⁶ Mistar, Wawancara Pribadi, pada tanggal 17 Januari 2021.

¹⁷ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

¹⁸ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

¹⁹ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

²⁰ H. Yusuf Anwari,..... 11 November 2020.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ
 نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ
 مَّسَدٍ ﴿٥﴾

q. Surat *Al-Ikhlâs*: 112/1-4²²

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
 كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

r. Surat *Al-Falaq*: 113/1-5²³

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

s. Surat *An-Nâs*: 114/1-6²⁴

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ
 الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

²¹ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 Agustus 2020.

²² Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020. Dan Mistar, pada tanggal 31 Oktober 2020.

²³ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020. Dan Mistar, pada tanggal 31 Oktober 2020.

²⁴ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020. Dan Mistar, pada tanggal 31 Oktober 2020.

C. Cara Pelaksanaan Pengobatan Dengan Ayat-Ayat Alqurân

1. Responden I

Nama responden I ini adalah Mistar, beliau mengatakan bahwa yang paling utama dalam hal pengobatan dengan ayat-ayat Alqurân adalah harus meyakini bahwa Alqurân sebagai *syifâ* atau penyembuh bagi orang-orang yang beriman sebagaimana yang dikutip dalam surat *al-Isrâ'* ayat 82 yang artinya “*Dan Kami turunkan dari Alqurân suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.....*”.

Beliau sendiri menceritakan bahwa beliau dapat mengobati penyakit seperti kerasukan Jin atau gangguan makhluk gaib. Dalam pengobatannya ini beliau menjelaskan bahwa niat menyembuhkan hanya semata-mata karena Allah swt., menanamkan keyakinan pada diri bahwasanya hanya Allah swt. akan menyembuhkan penyakit yang diderita, dan memohon perlindungan kepada Allah swt. dari pada gangguan-gangguan makhluk gaib seperti Jin, Iblis dan lain sebagainya.

a. Kerasukan Jin

Beliau menerangkan bahwasanya dalam mengobati orang yang kesurupan atau kerasukan Jin hanya perlu menyiapkan sebutir sahang kemudian diletakkan di ibu jari kaki lalu setelah itu tekan bersamaan dengan membaca *bismillâhirrahmanirrahîm*, *syahadat 3x*, kalimat tauhid, *selawat adrikni 7x*, *al-Fâtihah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq*, *an-Nâs*, *ayat kursi*, *Q.S. al-Hajj: 20-21* dan terakhir membaca *hizib sakran* sebagai benteng untuk diri. Kata

beliau disamping membaca yang tersebut tadi ditambah dengan doa-doa sambil hati selalu hadir dan penuh harap kepada Allah swt.. agar orang yang kesurupan tersebut dapat disembuhkan dengan perantara bacaan-bacaan yang dibaca.²⁵

b. Penyakit Panas atau Demam

Adapun ayat yang dibaca dalam pelaksanaan pengobatan sakit panas atau demam yaitu *al-Fâtiḥah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan *an-Nâs* setelah itu dilanjutkan dengan membaca *Q.S. Al-Anbiyâ': 21/69*. Setelah ayat yang terakhir tersebut dibacakan kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan nama yang sakit kemudian ditiupkan ke dalam wadah/botol yang berisi air dan dengan penuh harap serta keyakinan yang kuat bahwa lewat ayat Alqurân yang dibaca itulah Allah swt. menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang tersebut.²⁶

c. Penyakit Menyamak

Dalam pengobatan penyakit ini beliau menjelaskan terlebih dahulu membaca *al-Fâtiḥah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan *an-Nâs*. Kemudian beliau tiupkan pada tangan bacaan ayat-ayat Alqurân, lalu disentuh pada tempat yang sakit tersebut atau juga dapat menggunakan air putih lalu diberikan pada orang yang sakit kemudian diminumkan agar penyakit tersebut menghilang atas izin dari Allah swt..²⁷

²⁵ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 17 Januari 2021.

²⁶ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 31 Oktober 2020.

²⁷ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 31 Oktober 2020.

d. Wisa (Ulat Bulu dan Kala)

Adapun pengobatan penyakit ini sangatlah mudah hanya dengan menyebutkan dimana tempat yang terkena ulat bulu dan gigitan kala tersebut, lalu kemudian dibacakan *al-Fâtiyah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan *an-Nâs* lalu setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat *Kursi* kemudian tiupkan ditempat yang terkena ulat bulu dan gigitan kala tersebut.²⁸

e. Sakit Gigi

Pengobatan penyakit ini hanya membacakan *al-Fâtiyah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan *an-Nâs*. Kemudian ditiupkan ke dalam gelas yang berisikan air, lalu berikan kepada orang yang sakit gigi tersebut untuk dikumur-kumur sampai airnya terasa masuk ke dalam gigi, dan bila sudah selesai dan gigi terasa dingin maka harus dibuang dan jangan sampai air yang dikumur-kumur tersebut diminum. Pelaksanaan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai gigi sudah tidak terasa sakit lagi.²⁹

2. Responden II

Nama responden II ini adalah Zakaria. Dalam mengobati suatu penyakit menurut Zakaria aspek utamanya yang dimiliki adalah keyakinan, dengan kita yakin dalam hati kita bahwa hanya Allah swt.. lah yang dapat menyembuhkan segala bentuk penyakit baik itu penyakit yang ringan maupun

²⁸ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 31 Oktober 2020.

²⁹ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 31 Oktober 2020.

yang berat sekalipun. Beliau sendiri mengategorikan penyembuhan penyakit dengan ayat-ayat Alqurân sebagai berikut:

a. Penyakit Menyamak

Dalam penyembuhan penyakit ini terlebih dahulu dimulai dengan membaca *Istighfâr 3x* terlebih dahulu, kemudian *Selawat, al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq* dan *an-Nâs*, setelah itu lalu beliau tiupkan bacaan ayat Alqurân pada tangan dan disentuh pada perut yang sakit.³⁰

b. Penyakit Panas

Dalam hal penyakit panas ini beliau hanya membacakan *Q.S. Al-Anbiyâ: 21/ 69* saja, disamping ditambahkan beliau *Istighfâr 3x* dan *Selawat* sebelum mulai membacakan ayat tersebut. Ambil botol/wadah kemudian isikan air dingin bacakan ayat tersebut kemudian setelah selesai tiupkan pada botol/wadah yang berisi air tadi sambil dipenuhi keyakinan dalam hati bahwa dengan perantara ayat Alqurân tersebut penyakit yang diderita oleh orang itu akan hilang atas izin Allah swt..³¹ Disamping kata beliau untuk diminum bisa juga untuk diusapkan keseluruh badan yang panas agar lebih cepat dalam penyembuhannya.

c. Wisa Ulat Bulu

Untuk pengobatan penyakit ini sama saja dengan apa yang disampaikan Mistar, namun dalam hal ini beliau tidak menambahkan ayat

³⁰ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020.

³¹ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020.

Kursi. Beliau hanya membacakan *Istighfâr 3x*, Selawat, *al-Fâtihah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan *an-Nâs*.³²

d. Racun

Mengenai pengobatan akibat terkena racun ini beliau menyampaikan bahwa dalam penyembuhannya menggunakan segelas air, kemudian air tersebut dibacakan *Istighfâr 3x*, Selawat, *Q.S. Al-Lahab* dan kemudian *Q.S. Al-Mâ'idah ayat 25*. Setelah itu berikan kepada orang yang terkena racun tersebut dan minumkan kepadanya, sebelum meminum airnya terlebih dahulu si sakit membaca *Istighfâr* sehabis itu membaca *bismillâhirrahmanirrahîm* lalu minum air tersebut, dan insya Allah atas pertolongan dari Allah swt.. racun yang di tubuh akan menghilang atas dasar keyakinan terhadap Allah swt.. melalui ayat-ayat Alqurân yang dibacakan.³³

3. Responden III

Nama responden III ini adalah H. Yusuf Anwari. Dalam wawancara penulis dengan beliau bahwasanya pengobatannya ini merupakan hasil dari belajar dari pada guru-guru beliau waktu masih mondok di pesantren Darussalam Martapura. Dalam pengobatannya beliau hanya semata-mata berniat untuk menolong sesama disamping niat karena Allah dan yakin bahwa Allah yang menyembuhkan penyakit tersebut. Beliau menambahkan bahwa tidak ada waktu ataupun hari dari pengobatannya, dimana saja dan kapan saja. Adapun media yang paling sering digunakan dalam penyembuhan adalah air.

³² Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020.

³³ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 Agustus 2020.

Penyakit yang dapat disembuhkan apa saja baik yang ringan maupun yang berat sekalipun.

a. Ayat-Ayat Alqurân Menyembuhkan Berbagai Macam Penyakit

Kata beliau dalam Alqurân banyak sekali terdapat ayat-ayat Alqurân yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, seperti yang terdapat pada *Q.S. ar-Ra'd ayat 31*, *Q.S. Thâhâ ayat 105-107*, *Q.S. al-Hasyr ayat 21*. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat keutamaan dan keistimewaan untuk menyembuhkan apapun penyakit yang diderita dengan izin dari Allah swt.. yang memiliki kuasa untuk menyembuhkan. Adapun cara pelaksanaannya adalah dengan menyiapkan air, kemudian air tersebut dibacakan *Istighfâr*, *Selawat*, kemudian *Q.S. ar-Ra'd:31*, *Q.S.Thâhâ: 105-107*, *Q.S. al-Hasyr: 21*, setelah selesai membaca setiap akhir dari pada ayat-ayat tersebut tambahkan dengan *fakaifa anti ayyatuhal 'illah*, lalu kemudian tiupkan ke dalam air dan berikan kepada orang yang sakit. Untuk pengobatan dengan ayat ini beliau menerangkan bahwa harus dilakukan pada saat matahari mulai terbit dan matahari ketika akan tenggelam.³⁴

b. Tawar Bisul

Untuk mengobati penyakit ini beliau hanya mengoleskan kapur di sekitar bisul. Sebelum itu beliau mengambil kapur dan ditempelkan ke tangan, kemudian membaca *bismillâh*, *Q.S. ar-Rahman:26*, setelah itu beliau tiupkan pada kapur bacaan yang beliau baca serta langsung dioleskan pada

³⁴ H. Yusuf Anwari, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2020.

bisul dengan berharap akan pertolongan dari Allah swt.. agar bisul tersebut dapat kempes dan menghilang.³⁵

c. Ayat-Ayat *Syifa'*

Dalam pengobatan menggunakan ayat-ayat *syifa'* ini yang harus diperhatikan adalah niat hanya karena Allah, dan yang menyembuhkan hanya Allah, serta ikhlas semata-mata hanya menolong makhluknya Allah. Adapun pelaksanaannya diawali dengan mengucapkan *Istighfâr, Selawat, Al-Fâtihah empat, ayat Kursi, Q.S. Al-Isrâ':17/82, Q.S. At-Taubah:9/14, Q.S. Yûnus:10/57, Q.S. An-Nahl:16/69, Q.S. Asy-Syu'arâ': 26/80, Q.S. Fushshilat:41/44*. Setelah dibacakan ayat-ayat *syifa'* tersebut kemudian ditiupkan pada air dingin lalu diminumkan pada orang yang sakit atau kadang juga beliau bacakan dalam botol yang berisikan air lalu dibawa pulang oleh si sakit.³⁶

D. Pemahaman Para Ulama Terhadap Ayat-Ayat Yang Digunakan Sebagai Pengobatan

1. Responden I

a. *Al-Fâtihah Empat*

Menurut pemahaman beliau *al-Fâtihah empat* merupakan kumpulan surat-surat yang sangat luar biasa dan mempunyai khasiat serta manfaat yang banyak sekali terkandung didalamnya. Disamping itu, surat-surat tersebut bisa dijadikan sebagai pelindung diri dan juga bisa dijadikan sebagai obat

³⁵ H. Yusuf Anwari, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2020.

³⁶ H. Yusuf Anwari, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2020.

atau penawar dari berbagai macam penyakit. Selain itu, kata beliau al-Fâtihah empat mempunyai pengaruh yang sangat kuat sehingga penyakit apa saja dapat disembuhkan. Dalam *al-Fâtihah empat* terdapat berkah penyembuhan, hal ini senada dengan disampaikan Nabi Muhammad saw bahwa pembuka al-Kitab (*al-Fâtihah*) itu adalah obat (penawar) dari setiap racun.

Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa *al-Fâtihah empat* merupakan salah satu kunci yang memiliki berkah penyembuhan yang sudah terbukti khasiat serta manfaatnya. Apabila *al-Fâtihah empat* tersebut dibacakan kepada orang yang terkena penyakit apapun insyaAllah atas izin dari Allah swt. akan disembuhkan dari penyakit yang dideritanya. Adapun caranya yaitu dengan meniupkan dari pada bacaan surat *al-Fâtihah empat* tersebut ke dalam air ataupun meniupkannya kebagian tubuh yang sakit.³⁷

Beliau menambahkan bahwa surat *al-Fâtihah* merupakan suatu surat yang paling lengkap mencakup segala isi serta maknanya. Surat al-Fâtihah tersebut memuat segala isi Alquran keseluruhannya dari awal surat hingga akhir yakni surat *an-Nâs*. Surat *al-Fâtihah* juga dikenal dengan nama *Ummul Qur'an* (Induk atau Ibunya Alquran) yang dilebihkan oleh Allah swt. dalam segala aspeknya. Beliau menuturkan siapapun yang mengamalkan surat ini maka akan banyak khasiat serta manfaat yang akan didapatkannya. Beliau menambahkan *al-Fâtihah* juga dapat dipakai untuk mengobati suatu penyakit dan juga dapat dijadikan jampi sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw. “Orang yang membaca surat *al-Fâtihah* itu dapat menjadikan obat yang

³⁷ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 31 Oktober 2020.

menyembuhkannya dari sakit. Dan ketahuilah bahwa al-Fâtihah itu bisa digunakan sebagai jampi.”

b. *Q.S Al-Baqarah: 2/225 (Ayat Kursi)*

Pemahaman beliau mengenai ayat kursi ini adalah berguna untuk perlindungan diri dari pada makhluk-makhluk yang gaib seperti Jin dan golongan sejenisnya. Menurut beliau ayat kursi mempunyai kandungan yang terdapat didalamnya banyak sekali manfaat bagi manusia, dan bukan hanya itu tetapi juga ayat tersebut sangat ampuh untuk menjaga diri. Apabila seseorang mengamalkannya maka ia akan terpelihara dari pada gangguan-gangguan apapun yang dibuat oleh manusia maupun Jin. Selain itu ayat ini juga bisa digunakan untuk menyadarkan orang yang kesurupan yang disebabkan dari gangguan-gangguan Jin Jahat.³⁸ Beliau melanjutkan dalam *ayat Kursi* terdapat kekuatan-kekuatan Allah swt.. yang dapat mengusir hal-hal buruk yang mengganggu seseorang. Kekuatan yang dimaksudkan oleh beliau adalah kekuatan yang dapat menghindarkan dari kekuatan-kekuatan Jin jahat yang dapat merusak dalam diri kita. Kekuatan tersebut tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk seperti Jin, Manusia, Iblis maupun Malaikat. Tetapi kekuatan itu hanya dimiliki oleh Allah swt. saja.

c. *Q.S. Al-Anbiyâ' : 21/69*

Menurut pemahaman Mistar mengenai ayat penyembuhan yang terdapat dalam *Q.S al-Anbiyâ':21/69* ini untuk menyembuhkan seseorang dari

³⁸ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 17 Januari 2021.

sakit demam atau panas merupakan sebuah kepercayaan dan keyakinan dari pada beliau yang timbul dari sebuah cerita mengenai Nabi Ibrahim a.s yang diceritakan bahwa beliau (Ibrahim a.s) dilemparkan ke kobaran api yang menyala bersangatan panas oleh Raja Namrud. Namun, atas perintah dari Allah swt.. kepada api untuk menjadi dingin, maka dinginlah api tersebut dan selamatlah Nabi Ibrahim a.s dari panas api yang membakarnya, dan walaupun pada dasarnya api masih menyala namun tidak sedikitpun Nabi Ibrahim merasakan panasnya api tersebut.³⁹

d. *Q.S. Al-Hajj: 22/20-21*

Menurut pemahaman beliau mengenai ayat ini adalah bahwasanya ayat ini dapat mengusir makhluk-makhluk gaib yang berada dalam tubuh manusia seperti kemasukan Jin atau kesurupan. Menurut beliau kata '*adzabal hariiq*' dalam ayat ini bermakna rasakan azab yang membakar ini, bagi Jin atau makhluk gaib yang merasuki tubuh orang tersebut. Artinya pada saat ayat Alqurân itu dibacakan maka Jin yang berada dalam tubuh orang yang kerasukan tersebut akan merasakan kepanasan. Namun kata beliau hakikatnya kita hanyalah berupaya untuk menjauhkan orang yang kerasukan tersebut dari Jin jahat yang merasukinya dengan memohon pertolongan dari Allah swt., agar Jin itu tidak mengganggu lagi. Dari situlah ayat tersebut dapat diambil *tabarruk*⁴⁰ dalam hal pengobatan dan dengan menggunakan

³⁹ Mistar, Wawancara Pribadi , pada tanggal 31 Oktober 2021.

⁴⁰*Tabarruk* secara bahasa Artinya mencapai berkah, yaitu mencari kelebihan dan kebahagiaan. Tabarruk kepada sesuatu berarti mencari/menyerap berkah dengan media sesuatu itu. Sedangkan secara istilah berarti mencari berkah dengan media sesuatu yang riil abstrak, yang diistimewakan oleh Allah dengan kedudukan khusus. ia diistimewakan dengan dilimpahkan

ayat tersebut mudah-mudahan gangguan-gangguan yang disebabkan oleh makhluk-makhluk gaib seperti Jin, setan dan lain sebagainya dapat dihilangkan atas izin Allah swt..

2. Responden II

a. *Q.S. Al-Fâtiḥah*

Menurut pemahaman beliau mengenai surat al-Fâtiḥah ini dijelaskan bahwa ia merupakan surat yang sangat lengkap dan segala apa yang ada seluruhnya di dalam Alqurân terdapat dalam surat al-Fâtiḥah. Dikatakan dalam riwayat surat al-Fâtiḥah ini bisa digunakan sebagai penyembuh berbagai macam penyakit.⁴¹

b. *Q.S. Al-Falaq* dan *Q.S. An-Nâs*

Menurut pemahaman beliau mengenai ayat *al-mu'awwidzatain* ini sangat banyak memiliki manfaat diantaranya adalah sebagai penyembuh dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh gangguan dari Jin yang jahat dan ingin mencelakai.⁴²

c. *Q.S Al-Anbiyâ' : 21/69*

Menurut pemahaman beliau ayat ini bermanfaat agar terhindar dari penyakit panas. Sebagaimana yang diceritakan oleh Alqurân bahwa ketika Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam api yang menyala-nyala oleh orang-

keberkahan dan punya efek bisa mendatangkan keberkahan kepada yang lain, atas tertolongan-Nya tentunya. Misalnya menyentuh Nabi Saw atau barang-barang peninggalannya dengan harapan mendapat keberuntungannya karena keberkahannya.

⁴¹ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020.

⁴² Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020.

orang yang tidak suka akan beliau (Ibrahim), ketika sudah masuk ke dalam api tersebut beliau tidak merasakan panas sama sekali, namun beliau merasakan dingin yang amat sejuk atau bisa dikatakan dingin yang membawa akan keselamatan. Dari ayat ini kata beliau dapat diambil *tabarruk* dalam pengobatan terutamanya sakit panas, agar apabila terkena sakit panas bisa disembuhkan dengan ayat ini, karena kemanfaatannya dapat menghilangkan yang panas menjadi dingin.⁴³

d. *Q.S. Al-Lahab* dan *Q.S. Al-Mâ'idah : 5/25*

Dalam pemahaman beliau mengenai kedua surat tersebut adalah berkaitan dengan racun. Dipahami beliau ketika seseorang terkena racun atau dalam tubuhnya ada racun maka bacakanlah kedua surat tersebut dalam sebuah gelas yang berisi air lalu kemudian diminum, fadhilahnya agar racun-racun yang berada pada tubuh seseorang akan segera hilang pada tubuhnya. Beliau menerangkan bahwa dalam surat al-Lahab terdapat kisah mengenai Abu Lahab dan istrinya yang masuk ke dalam neraka akibat dari perbuatan mereka yang selalu menentang akan Rasulullah saw dan tidak membenarkan kenabian beliau saw. Kata “binasa” dalam surat itulah yang jadi tujuan utama dalam mengobati racun tersebut. Dari situlah beliau mengaitkan antara tawar racun dengan surat al-Lahab, karena apabila dibacakan pada air surat tersebut dan diminum oleh orang yang terkena racun maka racunnya akan hilang atau binasa dari tubuhnya sebab dari surat yang dibaca dan juga pertolongan dari Allah swt.. Sedangkan kaitannya dengan surat *al-Mâ'idah 5/25* adalah ketika

⁴³ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Agustus 2020.

Nabi Musa meminta kepada Allah swt.. untuk memisahkan ia beserta saudaranya dari orang-orang fasik. Dari makna kata “pisahkanlah kami” itulah beliau memahami ayat tersebut bahwa ketika dibacakan ayat tersebut sampai selesai pada air kemudian minumkan, maka insyaallah racunnya akan berpisah atau menghilang pada tubuh, hingga sembuhlah ia dari sakit yang di deritanya.⁴⁴

3. Responden III

a. *Q.S. Ar-Ra'd: 13/31, Thâhâ: 20/105-107, Al-Hasyr: 59/21*

Menurut pemahaman beliau bahwa ayat-ayat tersebut dapat digunakan untuk mengobati segala macam penyakit apapun yang diderita oleh manusia, dengan cara meniupkan bacaan Alqurân tersebut ke dalam air lalu kemudian berikan kepada yang sakit. Sebagaimana yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya bahwa setelah satu ayat dibacakan kemudian pada akhir ayatnya dibaca *fakaifa anti ayyatuhal 'illah*. Beliau menjelaskan dengan dibacakannya *fakaifa anti ayyatuhal 'illah* yang artinya “maka bagaimana dengan kamu wahai penyakit”, disitu beliau menerangkan bahwa ketika dibacakan ayat-ayat tersebut dan diakhiri dengan bacaan tadi maka penyakit apapun bisa hilang sambil mengharapkan agar Allah swt.. berikan kekuatan penyembuh untuk menyembuhkan orang yang sakit.⁴⁵

b. *Q.S. Ar-Rahman: 55/26*

⁴⁴ Zakaria, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁴⁵ H.Yusuf Anwari, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2020.

Menurut beliau ayat ini adalah ayat yang dapat mengecilkan atau bahkan menghilangkan bisul pada bagian tubuh yang terkena penyakit ini. Pemahaman beliau mengenai ayat ini adalah bahwa dapat menyembuhkan seseorang dari penyakit bisul dengan membacaknya kepada orang yang sakit insya Allah akan Allah swt. bantu sembuhkan dia dari sakit yang diderita. Menurut beliau lagi di akhir ayat ini terdapat kata *Fânin* yakni binasa, yang artinya apabila dibacakan ayat tersebut pada kapur kemudian ketika sampai pada kata *Fânin* berkeyakinan bahwa bisul tersebut akan binasa atau menghilang setelah dioleskan ke bagian yang ada bisulnya.⁴⁶

c. Ayat-Ayat *Syifâ'*

Menurut beliau ayat-ayat *syifa'* merupakan ayat yang membicarakan tentang keagungan Alqurân sebagai *Syifâ'* untuk orang-orang yang sakit. Pemahaman beliau mengenai ayat ini bahwa apabila ayat ini digunakan sebagai pengobatan untuk mengobati penyakit yang diderita oleh seseorang dengan membacaknya pada air dingin kemudian ditiupkan bacaan ayat-ayat *syifâ'* ke dalam air, maka insya Allah akan Allah swt. sembuhkan dia dari penyakit yang dideritanya. Dengan kita menggunakan ayat-ayat *syifâ'* tadi agar selalu mengharapkan bantuan/diberikan oleh Allah swt. kekuatan penyembuh untuk kesembuhan terhadap penyakit yang diderita oleh si sakit.⁴⁷

⁴⁶ H. Yusuf Anwari, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2020.

⁴⁷ H. Yusuf Anwari, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2020.
